

BAB V

PENUTUP

4.3. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan kekuatan politik organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam proses politik (studi di Universitas Negeri Medan) memiliki Kekuatan politik berdasarkan dari sumber kekuasaannya dibagi menjadi tiga. **Pertama**, kekuatan politik yang berasal dari eksistensi sebagai organisasi mahasiswa yang termasuk organisasi tua masih sangat besar dan dipertimbangkan dalam kegiatan dan kontestasi politik di kampus. **Kedua**, kuantitas kader yang dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang mencapai 500 kader aktif yang tersebar dalam 7 komisariat yaitu Komisariat, FT, Komisariat, FBS, Komisariat, FIS, Komisariat FIK, Komisariat FMIPA, Komisariat FIP, dan Komisariat Alfath. **Ketiga**, Himpunan Mahasiswa Islam memiliki kader-kader yang berprestasi, berpotensi, dan popularitas tinggi dan masuk ke dalam internal kampus yang mana menurut teori sumber kekuasaan JRP French dan Betram Revan adalah memiliki sumber kekuasaan berupa *legitimate power* dan *reverent power*. Aspirasi mahasiswa diterima dan ditampung oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) melalui wawancara atau diskusi secara langsung kepada mahasiswa, diskusi internal, dan bekerja sama dengan organisasi internal seperti HMJ dan BPMF. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mengangkat aspirasi mahasiswa terkait dengan, sarana prasarana, sistem perkuliahan, wisuda online dan Uang Kuliah Tunggal

(UKT) mahasiswa. Gerakan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam sebagai upaya dalam mempengaruhi keputusan/kebijakan kampus adalah dengan mendistribusikan kader-kader HMI terbaik untuk masuk ke dalam organisasi internal baik di lingkungan fakultas yaitu HMJ, BPMF, SEMAF, bahkan di lingkungan universitas yaitu SEMA sehingga menjalin pendekatan. Strategi HMI dalam memenangkan Pemira dengan Menyusun *political mapping* memperhatikan *personal branding* kader, kalkulasi, koalisi yang berorientasi menang. Koalisi biasanya akan dilakukan secara diplomasi atau konsolidasi kepada organisasi-organisasi atau UKM-UKM lain dengan tetap melihat pada pemetaan politik. Setiap komisariat akan berupaya untuk melakukan audiensi kepada birokrasi kampus melalui kader-kader HMI yang menjadi bagian internal kampus atau berbicara secara langsung kepada alumni-alumni HMI yang menjabat dalam fungsionaris kampus. Kekuatan politik Himpunan Mahasiswa Islam mempengaruhi aspirasi mahasiswa dalam penurunan Uang Kuliah Tunggal dan Wisuda Online. Hasil akhir dari proses input Himpunan Mahasiswa Islam dikatakan masih belum maksimal, karena belum seluruhnya aspirasi mahasiswa mendapat tindakan secara cepat dari birokrasi kampus. Hal ini diperkuat karena Himpunan Mahasiswa Islam dan organisasi-organisasi eksternal kampus sendiri masih memiliki ruang yang terbatas dalam menjadi mitra kritis bagi kampus. Maka dari itu kekuatan politik Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UNIMED masih belum cukup kuat dalam mempengaruhi suatu proses politik.

4.4. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian kekuatan politik organisasi

kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam proses politik (studi di Universitas Negeri Medan), maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Himpunan Mahasiswa Islam diharapkan mampu bertahan menjadi organisasi mahasiswa yang selalu berkompetisi dalam kontestasi kampus sehingga mampu menjadi penghubung dan penyalur bagi aspirasi-aspirasi mahasiswa dengan birokrasi kampus
2. Pemberian ruang yang memadai bagi kebebasan terhadap hak bersuara dan hak berekspresi bagi setiap organisasi-organisasi mahasiswa baik organisasi internal maupun organisasi eksternal dalam menyampaikan pendapat, kritika, dukungan, tuntutan dari mahasiswa-mahasiswa dengan menjadikan organisasi mahasiswa menjadi mitra kritis bagi kampus sehingga mampu menciptakan lingkungan yang demokratis.
3. Mahasiswa harus tetap mampu menjalankan perannya sebagai *agent of change* sehingga sistem demokrasi dapat dijalankan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.